

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN ASPIRASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Atikah Makarim; Isnaya Arina Hidayati

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi siswa SMA di Surakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana dalam pengambilan sampelnya dilakukan secara acak. Alat pengambilan data yang dipakai berupa *google form* dengan menggunakan 3 skala diantaranya skala motivasi belajar, skala dukungan sosial, dan skala aspirasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar, diperoleh $R = 0,0549$, $F = 17,219$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ ($p < 0,05$). Kemudian dukungan sosial dan motivasi belajar diperoleh $r = 0,541$ dan $\text{sig 1-tailed} = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Selanjutnya, aspirasi dan motivasi belajar diperoleh $r = 0,193$ dan $\text{sig 1-tailed} = 0,037$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara aspirasi dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 30,1% dengan rincian dukungan sosial berpengaruh lebih besar yakni 28,34% dan aspirasi 1,73% terhadap motivasi belajar dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: dukungan sosial, aspirasi, dan motivasi belajar.

Abstrak

This study aims to examine the relationship between social support and aspirations with learning motivation. This study uses a correlational quantitative approach with a population of SMA in Surakarta students. The sample in this study amounted to 83 students with the sampling technique used was simple random sampling, in which the sample was taken randomly. The data collection tool used is a google form using 3 scales including learning motivation scale, social support scale, and aspiration scale. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of data analysis showed that there was a significant relationship between social support and aspirations with the learning motivation, obtained $R = 0.0549$, $F = 17.219$ and $\text{Sig.} = 0.000$ ($p < 0.05$). Then social support and learning motivation were obtained $r = 0.541$ and $\text{sig 1-tailed} = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a positive and significant relationship between social support and learning motivation. Furthermore, aspiration and learning motivation obtained $r = 0.193$ and $\text{sig 1-tailed} = 0.037$ ($p < 0.05$), meaning that there is no relationship between aspiration and learning motivation. The effective contribution in this study was 30.1% with details of social support having a greater influence, namely 28.34% and aspirations of 1.73% on learning motivation and the remaining 69.9% was influenced by other factors outside the research.

Keywords: social support, aspiration, and learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Siswa adalah seseorang yang mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran di jenjang pendidikan. Pada jenjang ini, seorang siswa harus bersikap lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi wawasan guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu baik untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Keaktifan siswa bisa dilihat dari kemampuannya mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan cekatan dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang aktif dan kreatif biasanya dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar.

Setiap siswa tentunya berbeda satu dengan lainnya, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi ada pula yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi terlihat dari keseriusan dalam proses pembelajaran. Seperti menjadi pendengar aktif, mencatat poin-poin penting, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, tekun dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya tidak *mood* untuk belajar, jenuh mengikuti pembelajaran, mengantuk saat dijelaskan dan tidak akan bertahan untuk belajar dalam waktu yang lama. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya bukan menjadi masalah lagi, sebab dengan motivasi tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berhasil atau tidaknya belajar dilihat dari prestasi, ketika prestasi yang didapatkan baik maka motivasi belajarnya juga baik (Daulay, 2021).

Diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga mampu mencapai apa yang dicita-citakannya. Namun, realitanya masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah. Seperti dalam penelitian Syaparuddin & Elihami (2019), menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas Paket C di Enrekang terhadap mata pelajaran Pkn tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa yakni datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif. Penelitian lain oleh Avania (2021), berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar X IPS 1 SMA N 14 Surabaya tergolong rendah. Dilihat dari prosentase siswa yang mau mengerjakan tugas ekonomi hanya sebesar 29,17% dari keseluruhan siswa dan prosentase kehadiran siswa saat pembelajaran ekonomi hanya 53,46% dari keseluruhan siswa. Selanjutnya penelitian dari Hamid (2019), diperoleh hasil pengamatan dan wawancara dengan koordinator BK dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai terdapat permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang kurang semangat, cepat merasa bosan, jenuh, kurang

bisa memahami materi yang diajarkan guru di kelas dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah.

Siswa dengan motivasi belajar rendah akan berpengaruh pada menurunnya semangat belajar sehingga menyebabkan hasil yang didapatkan menjadi tidak maksimal. Sebaliknya, Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menggunakan waktunya dengan semangat dan senang untuk kegiatan belajar, sehingga akan menuai prestasi yang baik. Menurut Rizkan, dkk (2021), seseorang dengan motivasi belajar tinggi, akan menyadari dan memahami apa yang menjadi tujuannya. Menurut Kakar & Pathan (2017), motivasi belajar menjadi faktor kunci penting untuk meningkatkan proses belajar. Siswa akan bergairah dan giat belajar ketika memahami tujuannya dengan baik.

Sardiman (2018), mendefinisikan motivasi belajar energi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran dan memberikan arah untuk menggapai apa yang telah ditetapkannya. Sedangkan menurut Uno (2013), motivasi belajar adalah energi dari dalam maupun dari luar yang menyebabkan perubahan tingkat laku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2013), berbagai aspek motivasi belajar meliputi keinginan untuk melakukan aktivitas, dorongan untuk melakukan aktivitas, harapan dan ambisi, penghargaan dan harga diri, lingkungan yang baik, dan aktivitas yang menyenangkan.

Motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya seperti yang diungkapkan Rizkan, dkk (2021), adalah dukungan sosial. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Cahyono (2018), adalah minat. Huang & Liaw (2018), juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Kemudian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Nur & Dewi (2019), adalah kecerdasan emosional. Faktor berikutnya yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syarwanda & Kamil (2019), adalah aspirasi.

Setiap siswa pasti memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran di kelas baik secara internal maupun eksternal. Hal tersebut yang menjadikan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Siswa dengan motivasi belajar rendah umumnya malas mengikuti kelas, menunda-nunda tugas, dan ketika pembelajaran berlangsung sibuk dengan gadgetnya. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pencapaian prestasi sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada aktivitas sosial dan psikologis yang diterima

atau dirasakan individu di lingkungannya seperti rasa hormat, perhatian, dan bantuan (Li et al., 2018).

Menurut Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial adalah kepedulian dari teman atau keluarga yang diterima individu. Sedangkan menurut Sarafino & Smith (2011), dukungan sosial adalah ketentraman atas dukungan dari orang yang memiliki hubungan sosial kepada seseorang yang membutuhkan. Dukungan sosial memiliki beberapa aspek menurut Sarafino & Smith (2011), yang mencakup *emosional support* (dukungan emosional) berupa pemberian empati, kasih sayang, dan penghargaan positif sehingga penerima dukungan merasa nyaman dan disayangi. *Instrumental support* (dukungan instrumental) berupa bantuan secara langsung berupa material maupun immaterial. *Informational support* (dukungan informasi) dalam bentuk pemberian nasihat, petunjuk, ataupun saran. Aspek yang terakhir yaitu *companionship support* (dukungan persahabatan) yang diekspresikan dengan membuat seseorang merasa nyaman menjadi bagian dari kelompok.

Selain dukungan sosial, aspirasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Karena aspirasi akan menimbulkan motivasi untuk meraih apa yang diharapkannya (Lestari & Sumarsih, 2018). Aspirasi menurut Slameto (2003), adalah harapan seseorang untuk berhasil akan suatu hal atau berprestasi. Sedangkan menurut Hurlock (2020), aspirasi adalah keinginan dalam diri individu untuk terus maju untuk mencapai hal yang lebih tinggi sebagai tujuannya. Adapun aspek-aspek aspirasi menurut Hurlock (2000), mencakup cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati.

Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar, begitu pun aspirasi. Seperti penelitian yang dilakukan Pramana & Wilani (2018), mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa SMA Negeri Bali Mandara maka motivasi belajar juga meningkat. Sama halnya dengan penelitian Sundari & Sari (2022), menjelaskan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa SMA Yarsi Medika Tahun 2021 memiliki hubungan yang signifikan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Septiani (2017), hasil analisis menunjukkan bahwa aspirasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Semakin tinggi aspirasi maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni menguji hubungan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar dengan subjek yang digunakan adalah siswa SMA . Riset sebelumnya dilakukan pada siswa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hipotesis pada penelitian ini terdapat satu hipotesis mayor dan dua hipotesis minor. Untuk hipotesis mayor yakni terdapat hubungan antara dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan untuk hipotesis minor yakni terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan terdapat hubungan positif antara aspirasi dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang melibatkan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah skala dengan menggunakan *google form* yang terdapat empat alternatif jawaban seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). masing-masing skala disusun menggunakan dua aitem yang searah dengan pernyataan (*favorable*) dan tidak searah dengan pernyataan (*unfavorable*). Skor alternatif jawaban berkisar antara satu hingga empat. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala motivasi belajar, skala dukungan sosial, dan skala aspirasi.

Tabel 1. Blueprint Motivasi Belajar

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Keinginan untuk melakukan aktivitas	1,2,3,4,5,13,19	28,32,36	10
Dorongan untuk melakukan aktivitas	8,15,16,17	34,35,38	7

Harapan dan ambisi	6,7,14,18,20	25,26,27,33,37,39	11
Penghargaan dan harga diri	9,10,21	29,30	5
Lingkungan yang baik	12,22,24	41,42,43	6
Aktivitas yang menyenangkan	11,23	31,40	4
Total	24	19	43

Skala motivasi belajar dibuat berdasarkan teori Hamzah B Uno (2013) yang mengadopsi dari penelitian Pasaribu (2020) yang terdiri dari aspek keinginan untuk melakukan aktivitas, dorongan untuk melakukan aktivitas, harapan dan ambisi, penghargaan dan harga diri, lingkungan yang baik, dan aktivitas yang menyenangkan.

Tabel 2. Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	4,6,24,25,26	27,28,30,31	9
Dukungan instrumental	2,17,18,23,32	12,14,19,22	9
Dukungan informasi	1,5,7,10,11,16	20,21,29,34,35	11
Dukungan persahabatan	9,13,33,36	3,8,15,37	8
Total	20	17	37

Skala dukungan sosial dibuat berdasarkan teori Sarafino & Smith (2011) yang mengadopsi dari penelitian Prihandrijani (2016) yang terdiri dari aspek *emosional support* (dukungan emosional), *Instrumental support* (dukungan instrumental), *informational support* (dukungan informasi), dan *companionship support* (dukungan persahabatan).

Tabel 3. Blueprint Aspirasi

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Cita-cita	1,5,6,7,11,12	2,3,4,8,9,10, 13,14,15	15
Hasrat	16,17,18,19,23,24, 25,26,30,31,32	20,21,22,27, 28,29,33,34	19
Ketetapan hati	35,36,37,41,	38,39,40,	13

	42,43,44	45,46,47	
Total	24	23	47

Skala aspirasi dibuat berdasarkan teori Hurlock (2000) yang mengadopsi dari penelitian Putri (2013) yang terdiri dari aspek cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *content validity*, yang diukur dengan melihat nilai *r* hitung (*Correlated Item-Total Correlation*). Aitem dikatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel, dimana *r* tabel ditentukan dari rumus $df = n - 2$ dengan *n* adalah jumlah sampel dan taraf signifikansi 5% (Ghazali, 2012). Maka diperoleh $83 - 2 = 81$ sehingga digunakan *r* tabel sebesar 0,2159.

Sedangkan reliabilitas pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Hal ini digunakan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran meskipun sudah dilakukan beberapa kali pada subjek yang sama (Azwar, 2017). Reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai koefisien yang mendekati nilai 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya maka semakin tinggi reliabilitas aitem pada skala tersebut, sebaliknya apabila nilai koefisien reliabilitas rendah (mendekati 0) maka reliabilitasnya semakin rendah (Azwar, 2018). Pada uji reliabilitas skala motivasi belajar diperoleh hasil sebesar 0,922. Skala dukungan sosial diperoleh 0,939 dan pada skala aspirasi diperoleh 0,712. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut dikatakan reliabel.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25 for windows. Teknik ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel tergantung (Ahyar dkk, 2020). Pada penelitian ini menguji adanya hubungan antara dua variabel bebas yaitu dukungan sosial (X1) dan aspirasi (X2) terhadap satu variabel tergantung yaitu motivasi belajar (Y1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 83 responden siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan gambaran mengenai profil responden seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Subjek

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	51,2%

	Perempuan	40	48,8%
Usia	15 tahun	6	8,1%
	16 tahun	39	46,4%
	17 tahun	36	42,9%
	18 tahun	2	2,6%
Kelas	X	28	17,4%
	XI	55	82,6%
	XII	0	0

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menggunakan *google form* dengan melibatkan 83 responden diperoleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 (51,2%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 (48,8%). Dari seluruh responden sebanyak 39 responden (46,4%) mayoritas berusia 16 tahun, sebanyak 36 responden (42,9%) berusia 17 tahun, sebanyak 6 responden (8,1%) berusia 15 tahun dan sisanya terdapat 2 responden (2,6%) berusia 18 tahun. Dimana sebanyak 28 responden dengan prosentase 17,4% dari kelas 10 dan sisanya sebanyak 55 responden dengan prosentase 82,6% dari kelas 11.

Tabel 5. Uji Normalitas

Normalitas Residual	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Distribusi Data
Residual (Motivasi Belajar, Dukungan Sosial, & Aspirasi)	0,667	0,200	Normal

Pada uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar, dukungan sosial, dan aspirasi memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200. Artinya data tersebut berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	<i>Sig. Linierity</i>	Keterangan
Dukungan Sosial	1,183	0,297	Linier
Aspirasi	0,768	0,707	Linier

Hasil uji linieritas dapat dilihat dari *Anova Table Deviation From Linierity*, pada variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar didapatkan $F = 1,183$ dan $Sig = 0,297$ ($p > 0,05$). Artinya variabel dukungan sosial berkorelasi linier dengan variabel motivasi belajar. Kemudian pada variabel aspirasi dengan motivasi belajar didapatkan $F = 0,768$ dan $Sig = 0,707$ ($p > 0,05$). Artinya variabel aspirasi berkorelasi linier dengan variabel motivasi belajar.

Tabel 7. Uji Hipotesis Mayor

Variabel	R	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial, Aspirasi, dan Motivasi Belajar	0,549	17,219	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis variabel dukungan sosial dan aspirasi terhadap variabel motivasi belajar yang didapatkan menunjukkan nilai $R = 0,549$ dan $F = 17,219$ dengan nilai $Sig = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan aspirasi dengan variabel motivasi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Sarafino (2011), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lainnya. Selanjutnya menurut Lestari & Kumoro (2018), aspirasi akan mengerahkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu artinya siswa yang memiliki aspirasi akan memiliki cara-cara untuk meraih cita-cita dan dapat mengatasi hambatan, serta memiliki harapan dan keinginan untuk terus maju mencapai apa yang didambakannya.

Tabel 8. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Pearson Correlation	Sig (1-tailed)	Keterangan
Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar	0,541	0,000	Ada hubungan positif dan signifikan
Aspirasi terhadap Motivasi Belajar	0,193	0,037	Tidak terdapat hubungan

Hasil uji hipotesis minor pada variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar didapatkan nilai $r = 0,541$ dan $sig\ 1-tailed = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar. Sejalan dengan

penelitian Rohana & Kusmiyati (2021), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dimana dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 34,9% yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Kemudian pada variabel aspirasi dengan variabel motivasi belajar didapatkan nilai $r = 0,193$ dan $sig\ 1-tailed = 0,037$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara variabel aspirasi dengan motivasi belajar. Hal ini terbukti sama dengan penelitian Putra (2021), hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung $<$ t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X (aspirasi) dan variabel Y (motivasi belajar). Tidak adanya hubungan aspirasi terhadap motivasi belajar disebabkan beberapa faktor seperti pengaruh dari lingkungan sekitar, komunitas, teman, dan diri sendiri (Attas dkk, 2021).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen yakni mengacu pada variabel dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif dilihat dari *table model summary* yang diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,301 yang berarti variabel dukungan sosial dan aspirasi memberi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 30,1%. Adapun sumbangan dukungan sosial memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar yakni sebesar 28,34% dan aspirasi hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 1,73% dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Variabel dukungan sosial memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar, sebab siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masih labil dalam menentukan aspirasi atau harapan dalam jangka pendek menengah maupun jangka panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masih membutuhkan dukungan sosial dari guru di sekolah, orang tua, teman ataupun dari pihak lain baik secara langsung maupun tak langsung. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tentunya membutuhkan interaksi dan bantuan orang lain di sekelilingnya untuk bertahan hidup (Rohana & Kusmiyati, 2021).

Dari perhitungan statistik, hasil analisis setiap kategorisasi diklasifikasikan menjadi 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut kategorisasi variabel motivasi belajar, dukungan sosial, dan aspirasi.

Tabel 9. Kategorisasi Variabel

Variabel	Rerata Empirik (RE)	Rerata Hipotetik (RH)	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	131,55	107,5	0	1	17	43	22
Dukungan Sosial	114,44	92,5	0	1	16	38	28
Aspirasi	118,34	117,5	0	0	82	1	0

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa rerata empirik (RE) pada variabel motivasi belajar sebesar 131,55 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 107,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tergolong tinggi. Artinya siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan aspek-aspek motivasi belajar seperti memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas, adanya dorongan untuk melakukan aktivitas, memiliki harapan dan ambisi, adanya penghargaan dan harga diri, lingkungan yang mendukung, dan terselenggaranya aktivitas yang menyenangkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnoto & Romli (2019), menyebutkan seseorang yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan minat, memiliki perhatian dan berkeinginan untuk ikut serta dalam belajar dan pembelajaran, berusaha keras dan terus belajar hingga tugas yang dimilikinya terselesaikan.

Kemudian pada variabel dukungan sosial diperoleh rerata empirik (RE) sebesar 114,55 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tergolong tinggi. Artinya siswa SMA Muhammadiyah 1 memiliki dukungan sosial yang tinggi baik dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Siswa di usia tingkat SMA/SMK belum mempunyai kemampuan diri yang tinggi masih perlu bimbingan dari guru, orang tua maupun orang di sekitarnya untuk memberikan keyakinan terhadap dirinya dalam menyelesaikan tugas ataupun menentukan tujuan hidup ke depannya (Septiani, 2017).

Selanjutnya diperoleh nilai rerata empirik (RE) sebesar 118,34 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 117,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspirasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tergolong sedang. Artinya, siswa siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki aspek-aspek aspirasi seperti adanya cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati meskipun tergolong sedang namun, hal tersebut dianggap normal. Berarti masih ada keinginan dalam diri

siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta untuk terus maju mencapai hal yang lebih tinggi sebagai tujuannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan aspirasi terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Didapatkan pula dukungan sosial (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sehingga hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima. Namun, hipotesis minor kedua ditolak. Berarti tidak terdapat hubungan antara aspirasi (X2) dengan motivasi belajar. Kemudian motivasi belajar dan dukungan sosial siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masuk dalam kategori tinggi, sedangkan aspirasi masuk dalam kategori sedang.

Pada hasil analisis data didapatkan sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial dan aspirasi sebesar 30,1% dengan rincian 28,34% pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial dan 1,73% pengaruh aspirasi kepada variabel motivasi belajar, sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang berbeda. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial memberi sumbangan yang lebih besar dibandingkan variabel aspirasi.

Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar serta bisa memilih teori motivasi belajar lain dan menggunakan kriteria yang berbeda atau lebih spesifik lagi misalnya siswa *boarding school* atau mahasiswa *double degree* supaya memiliki *novelty* atau terdapat temuan terbaru dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Attas, A., Alliel, M., & Mekhemier, H. (2021). University quality of life and it's relationship to the motivation for learning and level of aspiration among umm al qura university male students. *Journal of Education Sohag UNV*, 91(91), 2717-2772.
<https://doi.10.21608/EDUSOHAG.2021.194554>

- Avania, W. F. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual dengan pendekatan contextual teaching learning (clt) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2531-2538. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- . (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa ikip pgri jember. *Efektor*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11919>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, I. (2019). Pengembangan model bimbingan belajar accelerated learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 1 sinjai kabupaten sinjai. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2).
- Huang, H. M., & Liaw, S. S. (2018). An analysis of learners' intentions toward virtual reality learning based on constructivist and technology acceptance approaches. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(1). <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09733-9>
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Kakar, S. K., & Pathan, Z. H. (2017). Exploring the motivational strategies practiced by pakistani efl teachers to motivate students in learning english language. *International Journal of English Linguistics*, 7(2), 117-123. <https://doi.org/10.5539/ijel.v7n2p117>
- Lestari, P., & Sumarsih, S. (2018). Pengaruh aspirasi siswa, lingkungan teman sebaya, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x akuntansi smk negeri 2 purworejo tahun ajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1).

- Lestari, T., & Kumoro, J. (2018). Pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas xi kompetensi keahlian administrasi perkantoran di smk negeri 1 wonosari tahun ajaran 2017/1018. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(7), 631-641.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and individual differences*, 61, 120-126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- Nur, D. M., & Dewi, E. P. (2019). Pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri raden fatah palembang. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 20(1), 57-70. <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3619>
- Pasaribu, M. M. (2020). Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar di sma yp utama medan. (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Pramana, A. K., & Wilani, N. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA negeri bali mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 189-196.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa sma x di surabaya. (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya).
- Putri, S. D. (2013). Aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas xii sma teuku umar semarang. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Rizkan, M., Diah, D., Priyanggasari, A. (2021) pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa komplasi bima di kota malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 9-18. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7707>
- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyati, K. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar taruna politeknik ilmu pemsyrakatan. *PeTeKa*, 4(2), 133-143. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i2.133-143>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychocial interactions*. John Wiley & Sons Inc.

- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (eq) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sma negeri 3 tangerang selatan. *Andragogo: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Septiani, R. (2017). Pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar soawa kelas xi administrasi perkantoran smk negeri 4 klaten tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(5), 486-497.
- Slameto, (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sundari, U., Sari, C. K., & Sari, R. P. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di smk yarsi medika tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 46-54.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan universitas syiah kuala nanda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.